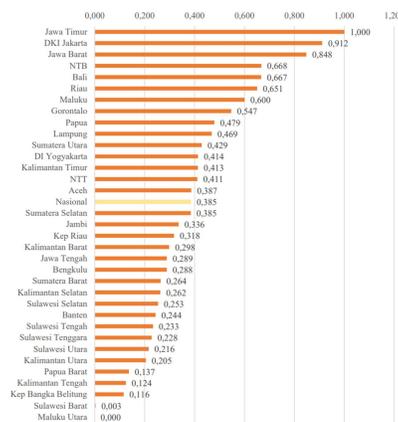


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga tahun 2016-2021, menyebutkan adanya peningkatan yang signifikan mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan berolahraga dan serta peningkatan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional. Hal diperkuat dalam Rencana Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga tahun 2019-2024, di mana partisipasi masyarakat Indonesia dalam berolahraga mengalami peningkatan Pada beberapa tahun terakhir.

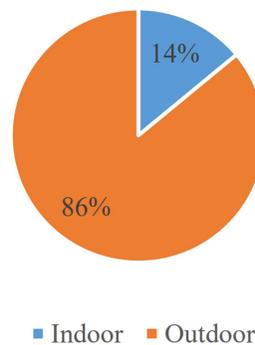


Gambar 1.1. Indeks performa berdasarkan provinsi
Sumber: Sport Development Index

Berdasarkan laporan nasional sport center development index tahun 2021, terdapat tiga provinsi yang *menduduki* peringkat tertinggi dalam prestasi olahraga, Yakni, Jawa timur, DKI Jakarta, dan Jawa barat. Posisi Jawa Timur sebagai pedoman ukur perkembangan prestasi atlet secara nasional dihitung berdasarkan proporsi jumlah atlet yang berpartisipasi dan hasil perolehan medali secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Jawa timur menunjukkan prestasi olahraga yang tinggi. Namun demikian, Peningkatan prestasi olahraga yang tinggi secara nasional ini tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas

maupun kuantitas fasilitas olahraga.

Menurut indeks pembangunan olahraga, infrastruktur olahraga mencakup prasarana dasar, termasuk ruang terbuka olahraga. Dalam indeks pembangunan olahraga disebutkan bahwa ruang terbuka olahraga terbagi menjadi 2, yaitu Ruang terbuka olahraga baik indoor maupun outdoor dengan perbandingan persentase ketersediaan yang sangat berbeda. Persentase Ruang terbuka olahraga outdoor mencapai 86% sementara persentase ruang terbuka indoor mencapai 14%.



Gambar 1.2. Proporsi ruang terbuka

Sumber: Sport Development Index

Banyaknya ruang terbuka *outdoor* yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga seringkali tidak memenuhi standar sebagai ruang terbuka olahraga. Masyarakat cenderung menggunakan lahan terbuka yang lebih multifungsi dan sebenarnya tidak dirancang untuk kegiatan olahraga. Sementara itu, tempat yang telah dirancang khusus kegiatan olahraga seringkali beralih fungsi menjadi kegiatan diluar olahraga, seperti kegiatan komersil, atau tempat parkir.

Besarnya persentase ruang terbuka olahraga outdoor rata-rata merupakan ruang terbuka yang tidak dirancang khusus untuk melakukan aktivitas olahraga. Sedangkan dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga seharusnya memenuhi syarat kelayakan dari segi pemeliharaan serta standart ukuran lapangan menurut peraturan olahraga kompetitif dan terutama didesain untuk kegiatan olahraga (Mutohir, Lutan, Kristiyanto, Maksun, & Akbar, 2022).



Gambar 1.3. Rasio ruang terbuka olahraga berdasarkan provinsi

Sumber: sport development index

Berdasarkan rasio provinsi ruang terbuka olahraga, Jawa Timur menduduki peringkat ke 16 dengan ketersediaan ruang terbuka olahraga di bawah rerata nasional. Masalah keterbatasan ruang terbuka olahraga ini menjadi salah satu faktor dalam pengembangan capaian prestasi olahraga di Jawa Timur. Berdasarkan data indeks pembangunan olahraga 2021 Jawa Timur yang menduduki peringkat tertinggi dalam prestasi olahraga belum menunjukkan tingkat kemajuan yang optimal, hal ini disebabkan salah satu faktornya yaitu Ketersediaan sarana dan Prasarana olahraga yang sangat penting untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan khususnya olahraga prestasi di Jawa Timur.

Meningkatnya olahraga prestasi di Jawa Timur yang tidak didukung dengan infrastruktur mengenai ketersediaan ruang terbuka olahraga yang baik dan memenuhi standar. Dibutuhkan nya sebuah wadah olahraga untuk mengembangkan potensi pencapaian olahraga prestasi. dengan fasilitas dan sarana olahraga yang sesuai dengan minat bakat masyarakat, juga menunjang pelaksanaan masyarakat dalam mengembangkan potensi pencapaian olahraga prestasi. Surabaya sebagai ibukota provinsi dengan posisi yang cukup strategis dan sebagai pintu gerbang kawasan, Memiliki Aksesibilitas yang memadai dan mudah dicapai. Faktor faktor tersebut

menunjang keberadaan fasilitas olahraga terintegrasi yang dikembangkan dalam kawasan rekreasi.

Isu permasalahan dan potensi di atas mendorong perlunya perancangan *Vertical Sport center* di Jawa Timur dengan menyediakan beberapa cabang olahraga prestasi dan menyesuaikan dengan minat bakat masyarakat sebagai respon keterbatasan ruang terbuka olahraga indoor yang sesuai standar. Perancangan *Vertical Sport center* di ibu kota provinsi di Jawa Timur ini mengakomodasi cabang-cabang olahraga ini mempertimbangkan standarisasi lapangan pada tiap cabang, dengan Diversifikasi fasilitas olahraga yang memungkinkan akses ke dalam berbagai jenis olahraga. Selain itu, hal ini juga memberikan solusi terhadap pergeseran fungsi ruang terbuka olahraga yang sebelumnya tidak sesuai dengan tujuan olahraga. Menciptakan tempat yang optimal untuk pengembangan prestasi olahraga.

Dalam merancang *Vertical Sport center*, Penulis mengaplikasikan prinsip-prinsip Arsitektur dekonstruksi ini diharapkan akan menghadirkan kesan baru yang akan menarik masyarakat melalui *vertical sport center*. Kebebasan bentuk yang merupakan representasi dari cara berfikir arsitektur dekonstruksi dan tidak ingin terikat dari aturan arsitektural yang telah ada dapat menggambarkan kebebasan berinovasi dan kreativitas Metode yang digunakan pada perancangan *Vertical Sport Center* yaitu *Concept-Base Framework* yang mengedepankan ide utama sebagai konsep dalam bangunan.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah gedung olahraga dengan menyediakan beberapa cabang olahraga dalam keterbatasan ruang terbuka olahraga?
- b. Bagaimana merancang sebuah gedung olahraga yang mampu mengakomodasi berbagai jenis cabang olahraga dengan memenuhi

kebutuhan standarisasi tiap federasi cabang olahraga yang berbeda?

1.3. Batasan Permasalahan

Batasan –batasan perancangan pada ruang lingkup pembahasan vertical sport center bertujuan untuk mengetahui tolak ukur dalam mendesain untuk menghindari pelebaran perancangan sebagai berikut:

- a. Lokasi berada pada kawasan ibu kota provinsi dengan capaian olahraga prestasi tertinggi dengan kawasan ruang terbuka olahraga dibawah rata-rata nasional.
- b. Lingkup pembahasan ditekankan pada lingkup arsitektural melandasi faktor kenyamanan dan fisik bangunan dari sudut arsitektural.
- c. Rancangan akan difokuskan pada disersifikasi fasilitas olahraga prestasi dan olahraga dari minat masyarakat Surabaya dengan memperhatikan standart lapangan tiap cabangnya berdasarkan analisa data dan bersumber.

1.4. Tujuan

Hasil yang ingin dicapai dari ide usulan (berupa Mood dan Citra). Tujuan perancangan juga harus memiliki benang merah dengan issue latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah disusun. Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan perancangan ini adalah, sebagai berikut:

- a. Merancang sebuah gedung olahraga dengan menyediakan beberapa cabang olahraga dalam keterbatasan ruang terbuka olahraga
- b. Merancang sebuah gedung olahraga yang mampu mengakomodasi berbagai jenis cabang olahraga dengan memenuhi kebutuhan standarisasi tiap federasi cabang olahraga yang berbeda.

1.5. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai bidang, di antaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Akademisi

Akademisi Dapat menerapkan desain rancangan gedung olahraga sebagai pemanfaatan rendahnya ruang terbuka olahraga indoor.

b. Manfaat bagi Praktisi

Hasil desain Dapat dijadikan sebagai fasilitas yang menjadi acuan untuk mendesain *Sport Center Vertical* dengan memanfaatkan lahan dan teritegrasinya fasilitas pendukung.

c. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pencapaian pembangunan olahraga, Ruang terbuka olahraga. Dengan menghasilkan desain dari pencapaian olahraga prestasi dan keterbatasan ruang terbuka olahraga.

d. Manfaat bagi Masyarakat

Adanya sport center vertical ini Membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas fisik dengan memanfaatkan hasil rancangan yang digunakan untuk berbagai olahraga. Masyarakat tidak lagi menggunakan lahan kosong sebagai sarana olahraga multifungsi yang tidak memenuhi standart lapangan.